

Tinjauan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (Oains) Pada Peresepan Dokter Gigi Di Apotek Kimia Farma Tajem Periode Januari – Desember 2020

Review Of Non-Steroid Anti-Inflammatory Drugs (Nsaids) On Dentist's Prescription At The Chemical Pharmacy Pharmacy Of Tajem Period Of January – December 2020

Eliza Konda¹, Artha Jayanti²

^{1,2} Program Studi D-3 Farmasi, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

Abstrak

Tingkat kunjungan resep dari dokter gigi yang tinggi menjadikan satu masalah dalam tingkat kesehatan dan dibuktikan dengan peningkatan pengeluaran obat AINS yang berhubungan dengan pasien gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui obat anti inflamasi non steroid pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem periode Januari – Desember 2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan pengumpulan data secara retrospektif dengan melihat sumber data dari rekam medis dan resep dari dokter gigi yang berobat di Apotek Kimia Farma Tajem. Dalam penelitian ini menggunakan design study kasus yaitu metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian mengenai individu. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sampel secara non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Apotek Kimia Farma Tajem banyak menerima resep obat AINS dalam bentuk kombinasi dari dokter gigi 51,62%. Golongan obat AINS yang digunakan adalah golongan Asam Fenilasetat 42,98%, Sulfonat 26,38%, Para Aminophenol 11,91%, Fenamat 9,36%, Asam Propionat 8,51% dan yang paling jarang digunakan golongan Oksikam 0,85%. Jenis obat AINS yang digunakan adalah Kalium Diklofenak 42,98%, Antalgin 26,38%, Paracetamol 11,91%, Asam Mefenamat 9,36%, Ibuprofen 8,51% dan Meloxicam 0,85%. Jenis sakit gigi yang paling banyak dialami adalah Pulpitis akut 50,32%, Gingivitis 25,16%, Abses akut 22,58%, Perikoronitis akut 1,94%. Kesimpulan penelitian menunjukkan Kalium Diklofenak banyak diberikan pada peresepan di Apotek Kimia Farma Tajem yang diberikan dalam bentuk pengobatan tunggal maupun kombinasi obat, jenis sakit gigi yang sering dialami adalah Pulpitis akut. Saran penelitian ini diharapkan tenaga kefarmasian melakukan skrining resep kesesuaian klinis yang meliputi adanya efek samping, alergi, dosis, lama pemberian, yang bertujuan untuk menurunkan kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien.

Kata kunci : Granul Effervescent, Buah jeruk keprok (Citrus reticulata Blanco), Uji Sifat Fisik dan Kimia

Abstrack

The high rate of prescription visits from the dentist is a problem in the level of health and is evidenced by the increase in the expenditure of NSAIDs related to dental patients. This study aims to determine non-steroidal anti-inflammatory drugs in dentist prescriptions at Kimia Farma Tajem Pharmacy for the period January - December 2020. This study is a descriptive study, with retrospective data collection by looking at data sources from medical records and prescriptions from dentists who seek treatment at Kimia Farma Tajem Pharmacy. This research uses a case study design, which is a method that aims to study and investigate an incident regarding an individual. The sampling technique used is purposive sampling, which is one of the non-random sampling techniques where the researcher determines the sampling by determining special characteristics according to the research objectives. The results showed that Kimia Farma Tajem Pharmacy received a lot of prescriptions for NSAIDs in the form of combinations from dentists 51.62%. The NSAIDs used are Phenylacetic Acid 42.98%, Sulfonates 26.38%, Para Aminophenol 11.91%, Fenamic 9.36%, Propionic Acid 8.51% and the least used is Oxikam 0.85%. The types of NSAIDs used were Diclofenac Potassium 42.98%, Antalgin 26.38%, Paracetamol 11.91%, Mefenamic Acid 9.36%, Ibuprofen 8.51% and Meloxicam 0.85%. The most common types of toothache experienced were 50.32% acute pulpitis, 25.16% gingivitis, 22.58% acute abscess, 1.94% acute pericoronitis. The conclusion of the study shows that Diclofenac Potassium is widely given in prescriptions at Kimia Farma Tajem Pharmacy which is given in the form of a single treatment or a combination of drugs, the type of toothache that is often experienced is acute pulpitis. Suggestions for this research are that pharmacists are expected to screen clinical suitability prescriptions which include the presence of side effects, allergies, dosage, duration of administration, which aims to reduce errors and improve patient safety.

Keywords : NSAIDs, Dentist's Prescription

PENDAHULUAN

Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, mempertahankan bentuk muka, dan estetika. Gigi sehat adalah keadaan gigi yang bersih tanpa adanya plak, karies, nyeri, dan penyakit lainnya. Gigi dapat berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan sehat, sebaliknya gigi yang tidak sehat akan menimbulkan masalah. Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan sehat dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gusi dan gigi yang baik, tidak ada plak dan karang gigi, gigi dalam keadaan bersih serta memiliki kekuatan yang baik (Rachmawati, 2015). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi diantaranya karies gigi, gingivitis, periodontitis, Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) (Mariati, 2015).

Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016* masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kesehatan, 2018) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Tujuan menerima pengobatan dari tenaga kesehatan adalah mencegah kondisi kerusakan gigi yang

semakin memburuk, yang apabila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan penyakit pada rongga mulut (Hidayat & Tandari, 2016).

Terapi untuk pengobatan sakit gigi salah satunya dengan penggunaan analgetik. Analgetika atau yang sering disebut dengan obat penghilang rasa nyeri merupakan bagian zat-zat yang dapat mengurangi atau menghalangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Tjay & Rahardja, 2007).

Obat golongan analgetik anti inflamasi non steroid (AINS) merupakan obat yang paling banyak diresepkan dan umum digunakan untuk terapi nyeri, demam, dan proses peradangan. *The National Disease and Therapeutic Index* mengatakan bahwa obat analgetik dan anti inflamasi non steroid (AINS) merupakan obat yang paling sering diresepkan oleh dokter di seluruh dunia (Dwiprahasto, 2002). Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) sering diresepkan karena efektivitasnya yang baik sebagai analgetik, anti inflamasi dan antipiretik.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan di apotek meliputi, pelayanan resep, dispensing, pelayanan informasi obat, konseling, dll (Menkes, 2014). Pelayanan resep meliputi skrining resep, penyiapan obat mulai dari peracikan, etiket, kemasan obat yang diserahkan, penyerahan obat, informasi obat, konseling dan monitoring obat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neneng (2016) bahwa lembar resep yang diambil dari 100 apotek di Kota Medan periode Oktober – November 2016 diperoleh jumlah resep 1062 (6,8%) lembar yang mengandung obat analgetik. Dokter yang paling banyak meresepkan obat

analgetik dokter gigi (54%). Obat analgetik yang paling banyak diresepkan adalah golongan non opioid yaitu Asam Mefenamat (30,13%) dan kombinasi analgetik yang digunakan adalah Diklofenak dengan Metampiron (8%). Sedangkan penelitian oleh Agnes (2017) berdasarkan penggolongan obat, obat yang sering diresepkan adalah golongan obat analgetik (48,67%), golongan analgetik Mefinal (21,93%) dan untuk golongan obat tambahan lainnya adalah Alocclair (3,29%), nama generik obat golongan analgesik Asam Mefenamat (15,13%), dan untuk golongan obat tambahan lainnya nilai presentase tertinggi adalah Mehtyl Prednisolon (2,52%).

Sekitar Apotek Kimia Farma Tajem terdapat beberapa tempat praktek dokter gigi, oleh sebab itu tingkat kunjungan resep dari pasien gigi yang tinggi menjadikan satu masalah dalam tingkat kesehatan dan dibuktikan dengan peningkatan pengeluaran obat AINS yang berhubungan dengan pasien gigi, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Tinjauan Obat Anti Inflamasi Non Steroid Pada Peresepan Dokter Gigi Di Apotek Kimia Farma Tajem Periode Januari – Desember 2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui obat anti inflamasi non steroid pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dengan pengumpulan data secara retrospektif dengan melihat sumber data dari rekam medis dan resep dari dokter gigi yang berobat di Apotek Kimia Farma Tajem.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti atau diselidiki. Objek tersebut berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati lainnya, serta peristiwa dan gejala yang terjadi di dalam masyarakat atau di dalam alam (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep dari dokter gigi yang berobat di Apotek Kimia Farma Tajem periode Januari – Desember 2020.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel secara non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Besar sampel dalam penelitian ini menurut Slovin (dalam Nasir dkk, 2011) diambil berdasarkan rumus berikut :

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$n = \frac{251}{1 + 251(0,05^2)}$$
$$n = 154,22$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

D = Tingkat kepercayaan / ketepatan (0,05)

n = 155 resep pasien gigi

Jadi total sampel dalam penelitian ini menggunakan 155 resep pasien gigi di Apotek Kimia Farma Tajem tahun 2020.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau alat ukur penelitian (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel pengambilan data.

Sumber data terbagi menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Hendryadi, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu rekam medis dan resep dari dokter gigi bulan Januari – Desember pada tahun 2020. Yaitu permintaan tertulis dari dokter gigi yang masuk ke Apotek Kimia Farma Tajem tahun 2020.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencatat nomer, tanggal resep, obat AINS yang diberikan di Apotek Kimia Farma Tajem tahun 2020.
- b. Melakukan rekapitulasi obat AINS sesuai dengan tunggal atau kombinasi obat AINS, golongan obat AINS, jenis obat AINS dan jenis sakit gigi di Apotek Kimia Farma Tajem pada tahun 2020.
- c. Menghitung persentase tunggal atau kombinasi obat AINS, golongan obat AINS, jenis obat AINS dan jenis sakit gigi di Apotek Kimia Farma Tajem pada tahun 2020.

Pengolahan data dimulai dengan cara mensortir resep pada pasien yang berobat di Apotek Kimia Farma Tajem pada bulan Januari – Desember tahun 2020, mensortir data berdasarkan terapi. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data berdasarkan tunggal atau kombinasi obat AINS,

golongan obat AINS, jenis obat AINS yang diberikan dalam pengobatan gigi dan jenis sakit gigi pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem pada tahun 2020. Mengidentifikasi data dengan cara pengolahan data melalui perhitungan angka yang terkumpul dari data sekunder.

Metode yang digunakan dalam analisa data adalah metode analisa deskriptif. Menganalisa hasil persentase tunggal atau kombinasi obat AINS, golongan obat AINS, jenis obat AINS dan jenis sakit gigi di Apotek Kimia Farma Tajem. Data yang diperoleh dari penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Rumus (Astuning, 2014) perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Persentase peresepan tunggal dan kombinasi obat AINS

$$\% \text{ cPeresepan tunggal / kombinasi} = \frac{\Sigma A}{\Sigma B} \times 100\%$$

A = Resep pasien yang menerima pengobatan tunggal dan kombinasi
B = Jumlah sampel resep

- b. Persentase golongan obat AINS

$$\% \text{ Golongan Obat AINS} = \frac{\Sigma A}{\Sigma B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Resep pasien yang menerima golongan obat AINS

B = Jumlah sampel obat

- c. Persentase jenis obat AINS

$$\% \text{ Jenis Obat AINS} = \frac{\Sigma A}{\Sigma B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Resep pasien yang menerima golongan obat AINS

- d. Persentase jenis sakit gigi

$$\% \text{ Jenis sakit gigi} = \frac{\Sigma A}{\Sigma B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Resep pasien yang menerima diagnosis sakit gigi

B = Jumlah sampel resep

HASIL

Tabel 1.1 obat AINS pada Peresepan

Peresepan obat AINS	Lembar Resep	Persentase (%)
Kalium Diklofenak dan Antalgin	52	33,55
Kalium Diklofenak dan Parasetamol	15	9,68
Kalium Diklofenak dan Ibuprofen	3	1,94
Kalium Diklofenak dan Asam Mefenamat	3	1,94
Asam Mefenamat dan Ibuprofen	4	2,58
Antalgin dan Parasetamol	2	1,29
Antalgin dan Ibuprofen	1	0,64
Total peresepan obat AINS kombinasi	80	51,62
Kalium Diklofenak	28	18,06
Asam Mefenamat	15	9,68
Ibuprofen	12	7,74
Parasetamol	11	7,09
Antalgin	7	4,52
Meloxicam	2	1,29
Total peresepan obat AINS tunggal	75	48,38

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data yang peneliti lakukan terhadap tinjauan obat anti inflamasi non steroid pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem periode Januari – Desember 2020, maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Persentase peresepan tunggal dan kombinasi obat AINS

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa penggunaan obat AINS pada peresepan dokter gigi menggunakan obat AINS kombinasi sebesar 51,62% dengan persentase kombinasi terbanyak Kalium Diklofenak dan Antalgin.

2. Persentase golongan obat AINS

Tabel 4. 1 Persentase golongan obat AINS pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem.

Golongan obat AINS	Jumlah	Persentase (%)
Asam Fenilasetat	101	42,98
Sulfonat	62	26,38
Para Aminophenol	28	11,91
Fenamat	22	9,36
Asam Propionat	20	8,51
Oksikam	2	0,86
Total	235	100

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa golongan obat AINS yang digunakan dalam peresepan dokter gigi yang paling banyak adalah golongan Asam Fenilasetat sebesar 42,98%, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah golongan Oksikam sebesar 0,86%.

3. Persentase jenis obat AINS

Tabel 4. 2 Persentase jenis obat AINS pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem.

Jenis obat AINS	Jumlah	Persentase (%)
Kalium Diklofenak	101	42,98
Antalgin	62	26,38
Parasetamol	28	11,91
Asam Mefenamat	22	9,36
Ibuprofen	20	8,51

tabel 4.3 menunjukkan bahwa peresepan dokter gigi yang digunakan paling banyak menurut jenis obat AINS yaitu Kalium Diklofenak sebesar 42,98%, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah Meloxicam 0,86%.

4. Persentase jenis sakit gigi

Tabel 4. 3 Persentase jenis sakit gigi pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem

Jenis Sakit Gigi	Jumlah	Persentase (%)
Pulpitis akut	78	50,32
Gingivitis	39	25,16
Abses akut	35	22,58
Perikoronitis akut	3	1,94
Total	155	100

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil penelitian terhadap jenis – jenis sakit gigi yang dialami oleh pasien gigi di Apotek Kimia Farma Tajem. Jenis sakit gigi yang paling banyak dialami oleh pasien gigi adalah Pulpitis akut yaitu sebesar 50,32%, sedangkan jenis sakit gigi yang jarang dialami adalah

Perikoronitis akut sebesar 1,94%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang tinjauan obat AINS pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem tahun 2020 menggunakan sampel resep sebanyak 155 lembar resep. Obat golongan analgetik anti inflamasi non steroid (AINS) merupakan obat yang paling banyak diresepkan dan umum digunakan untuk terapi nyeri, demam, dan proses peradangan. Untuk penatalaksanaan sakit gigi yaitu keluhan nyeri dan peradangan di sekitar gigi dapat diatasi dengan obat anti inflamasi non steroid yang diberikan sesudah makan. Adapun obat – obat yang bisa digunakan antara lain : Parasetamol 500 mg setiap 6-8 jam, dosis anak : 10-15 mg/kgbb setiap 6-8 jam, Ibuprofen 200mg 3 kali sehari, Asam Mefenamat 500mg 3 kali sehari, Kalium Diklofenak 100-150 mg sehari terbagi dua atau tiga dosis, Meloksikam 7,5-15 mg sekali sehari, Antalgin 500 mg-1000 mg dengan 3-4 kali sehari. Selanjutnya pada pasien gigi perlu menjaga kebersihan mulut dan dapat juga menggunakan obat kumur.

1. Peresepan tunggal dan kombinasi obat AINS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil persentase peresepan kombinasi lebih sering dilakukan oleh tenaga medis dibandingkan peresepan obat AINS tunggal. Untuk hasil penelitian obat AINS kombinasi sebanyak 80 lembar resep dengan persentase 51,62%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neneng (2016) yang menyatakan kombinasi analgetik yang digunakan

adalah Diklofenak dengan Metampiron (8%). Untuk hasil penelitian obat AINS tunggal sebanyak 75 lembar resep dengan persentase 48,38%. Pertimbangan penggunaan obat AINS tunggal oleh tenaga medis menyesuaikan dengan keluhan pasien dengan derajat nyeri ringan sampai sedang. Obat golongan analgetik anti inflamasi non steroid (AINS) merupakan obat yang paling banyak diresepkan dan umum digunakan untuk terapi nyeri, demam, dan proses peradangan. *The National Disease and Therapeutic Index* mengatakan bahwa obat analgetik dan anti inflamasi non steroid (AINS) merupakan obat yang paling sering diresepkan oleh dokter di seluruh dunia (Dwiprahasto, 2002).

Ada beberapa alasan yang mempengaruhi pemberian obat AINS kombinasi antara lain tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien sudah pada ambang tinggi sehingga dibutuhkan pereda nyeri kuat yang dapat segera menurunkan ambang nyeri (Pawanti, 2015)

2. Golongan obat AINS yang diresepkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa golongan obat AINS yang paling banyak dipakai untuk peresepan pada pasien gigi di Apotek Kimia Farma Tajem adalah golongan Asam Fenilasetat terdiri dari 101 peresepan sebesar 42,98%. Sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah golongan Oksikam terdiri dari 2 peresepan sebesar 0,86%.

Secara kimiawi, analgetik dibagi menjadi beberapa golongan antara lain golongan Asam Salisilat, Asam Asetat,

Asam Propionat, Fenamat, Oxikam, Coxib, Para Aminofenol, Sulfonat. Golongan Fenilasetat dalam penelitian ini sebanyak 42,98% yang terdiri dari Kalium Diklofenak. Kalium diklofenak adalah turunan asam fenilasetat sederhana yang merupakan penghambat COX yang kuat dengan efek anti-inflamasi, analgesik, dan antipiretik. Efek analgesik dan antiinflamasinya serupa dengan aspirin, tetapi efek antipiretiknya minimal atau tidak ada sama sekali. Merupakan AINS terbaru yang mempunyai waktu paruh plasma 8-12 jam. Untuk nyeri pasca bedah telah terbukti khasiat analgesiknya sama atau lebih dibanding analgesik opioid (Desniar, 2017). Hasil penelitian terbanyak kedua golongan obat AINS berikutnya adalah golongan Sulfonat terdiri dari 62 peresepan sebesar 26,38%. Yang termasuk golongan Sulfonat yaitu Antalgin. Antalgin termasuk derivat metan sulfonat dari amidopyrin yang mudah larut dalam air dan cepat diserap ke dalam tubuh. Bekerja secara sentral di otak dalam menghilangkan nyeri, menurunkan demam dan menyembuhkan rheumatik. Antalgin mempengaruhi hipotalamus dalam menurunkan sensitifitas reseptor rasa sakit dan thermostat yang mengatur suhu tubuh (Damanik, 2016).

Hasil penelitian golongan obat AINS selanjutnya adalah golongan Para Aminophenol terdiri dari 28 peresepan sebesar 11,91%, golongan Fenamat terdiri dari 22 peresepan sebesar 9,36%, golongan Asam Propionat terdiri dari 20 peresepan sebesar 8,51%, dan golongan obat AINS yang paling jarang digunakan

yaitu golongan Oksikam terdiri dari 2 peresepan 0,86%.

3. Jenis obat AINS yang diresepkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan obat AINS yang digunakan pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem menunjukkan bahwa jenis AINS yang paling banyak digunakan pada peresepan pasien gigi adalah jenis Kalium Diklofenak sebanyak 101 lembar resep dengan persentase 42,98%. Kalium Diklofenak merupakan derivat Asam Fenilasetat. Kalium Diklofenak merupakan *Nonsteroidal Anti Inflammatory Drug* (NSAID) yang banyak digunakan untuk penyakit–penyakit seperti kerusakan musculoskeletal, arthritis, sakit gigi, dan dysmenorrheal sebagai penghilang rasa sakit dan inflamasi.

Diklofenak merupakan obat *Non Steroidal Anti Inflammatory* (NSAID) dengan efek anti inflamasi, analgesik dan antipiretik yang lebih baik dari NSAID lainnya. Diklofenak bekerja dengan cara menghambat enzim cyclooxygenase 2 seperti kebanyakan AINS lainnya. Absorpsi obat ini melalui saluran cerna berlangsung lengkap dan cepat. Efek samping yang lazim ialah mual, gastritis, eritema kulit dan sakit kepala, pemakaian obat ini harus berhati-hati pada pasien tukak lambung. Peningkatan enzim transaminase dapat terjadi pada 15% pasien dan umumnya kembali normal (Gan dan Wilmana, 2011).

Hasil penelitian terbanyak kedua jenis obat AINS berikutnya adalah Antalgin terdiri dari 62 peresepan sebesar 26,38%. Antalgin merupakan obat analgetik-antipiretik dan antiinflamasi. Sebagai analgetika, obat ini hanya efektif terhadap nyeri dengan intensitas rendah sampai sedang, misalnya sakit kepala, sakit gigi dan juga efektif terhadap nyeri yang berkaitan dengan inflamasi. Dosis sediaan 500 mg-1000 mg dengan 3-4 kali pemberian. Efek samping yang terjadi yaitu mengantuk, agranulositosis, dan gangguan saluran cerna. Obat ini tidak boleh diberikan pada wanita hamil dan menyusui (Damanik, 2016).

Hasil penelitian jenis obat AINS selanjutnya yang digunakan pada peresepan dokter gigi adalah Parasetamol terdiri dari 28 peresepan sebesar 11,91%, Asam mefenamat terdiri dari 22 peresepan sebesar 9,36%, Ibuprofen terdiri dari 20 peresepan sebesar 8,51%, dan jenis obat AINS yang paling jarang digunakan yaitu Meloxicam terdiri dari 2 peresepan sebesar 0,86%. Diklofenak dengan dosis 150 mg per hari saat ini obat yang paling efektif dalam pengobatan nyeri, dan lebih unggul untuk obat AINS yang banyak digunakan (termasuk ibuprofen, naproxen dan celecoxib) pada dosis maksimum. Etoricoxib 60 mg per hari pameran kemampuan yang sebanding dengan Diklofenak dengan dosis 150 mg per hari dalam terapi nyeri.

4. Jenis sakit gigi yang diresepkan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jenis – jenis sakit gigi pada

peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem, jenis sakit gigi yang paling banyak dialami oleh pasien gigi adalah Pulpitis akut yaitu terdiri dari 78 peresepan sebesar 50,32%. Pulpitis akut atau gigi berlubang adalah peradangan yang terjadi pada pulpa yang dapat menimbulkan rasa nyeri akibat dari reaksi toksin bakteri pada karies gigi. Pulpitis disebabkan karena adanya pembusukan gigi atau cedera. Semakin besarnya tekanan didalam gigi dapat mendorong pulpa melalui ujung akar, keadaan ini bisa melukai tulang rahang dan jaringan sekitar gigi. Diagnosanya adalah adanya nyeri dan tanda peradangan (Kemenkes, 2012).

Hasil penelitian jenis sakit gigi yang kedua pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem adalah Gingivitis atau gusi bengkak terdiri dari 39 peresepan sebesar 25,16% yaitu inflamasi pada bagian gingiva marginal atau gusi mengalami peradangan. Radang gusi ini dapat disebabkan oleh faktor lokal maupun faktor sistemik (Kemenkes, 2012). Hasil penelitian jenis sakit gigi yang ketiga pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem adalah Abses akut atau infeksi gigi terdiri dari 35 peresepan sebesar 22,58% yaitu abses yang terjadi pada pulpa dan periapikal sehingga menyebabkan adanya penumpukan nanah yang kemudian menyebar dari gigi yang sakit ke jaringan yang berada didekat gigi (Kemenkes, 2012). Jenis sakit gigi yang paling jarang di resepkan adalah Perikoronitis akut atau infeksi gusi terdiri dari 3 peresepan sebesar 1,94% adalah peradangan jaringan lunak

sekitar mahkota gigi yang sedang erupsi, terjadi pada molar ketiga yang sedang erupsi. Bengkak pada gusi di sekitar mahkota gigi akibat dari penumpukan plak dan sisa makanan diantara gigi dan gusi (Kemenkes, 2012).

Pulpitis akut merupakan salah satu penyakit gigi yang paling sering diresepkan oleh dokter gigi, pulpitis akut sering kali terjadi pada pasien yang kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pulpitis merupakan peradangan pada pulpa gigi (bagian gigi terdalam yang berisi saraf dan pembuluh darah) dan jaringan periradikular yang mengelilingi akar gigi.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian pada peresepan dokter gigi di Apotek Kimia Farma Tajem menunjukkan hasil peresepan obat AINS kombinasi lebih sering yaitu sebanyak 80 lembar resep (51,62%), dibandingkan peresepan obat AINS tunggal sebanyak 75 lembar resep (48,38%).
2. Golongan obat AINS yang digunakan pada peresepan dokter gigi adalah golongan Asam fenilasetat 42,98%, golongan Sulfonat 26,38%, golongan Para Aminophenol 11,91%, golongan Fenamat 9,36%, golongan Asam Propionat 8,51%, dan golongan obat AINS yang paling jarang digunakan yaitu golongan Oksikam 0,86%.
3. Jenis obat AINS yang digunakan pada peresepan dokter gigi adalah di Apotek Kimia Farma Tajem adalah Kalium Diklofenak 42,98%, Antalgin 26,38%,

Parasetamol 11,91%, Asam mefenamat 9,36%, Ibuprofen 8,51%, dan jenis obat AINS yang paling jarang digunakan yaitu Meloxicam 0,86%.

4. Jenis sakit gigi yang paling banyak dialami oleh pasien gigi adalah pulpitis akut atau gigi berlubang 50,32%, Gingivitis atau gusi bengkak 25,16%, Abses akut atau infeksi gigi 22,58%. Sedangkan jenis sakit gigi yang paling jarang dialami oleh pasien gigi adalah Perikoronitis akut atau infeksi gusi terdiri dari 3 peresepan sebesar 1,94%.

SARAN

Diharapkan tenaga kefarmasian melakukan skrining resep kesesuaian klinis yang meliputi adanya efek samping, alergi, dosis, lama pemberian, yang bertujuan untuk menurunkan kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, (. R. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Kementrian RI tahun 2018. online.
- Dwiprahasto, I. (2002). Epidemiologi dan Masalah Penggunaan Analgesik Antiinflamasi Non Steroid. In I. Dwiprahasto, E. Kristin, & J. A. Thobari, Penggunaan Analgesik dan Antiinflamasi Secara Rasional (pp. 1-26). Yogyakarta: Bagian Farmakologi dan Toksikologi Fakultas Kedokteran UGM.
- Hendryadi. (2017). Tahap Awal Pengembangan Kuesioner.
- Kemkes, R. (2012). Pedomsn Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan.
- Kesehatan, D. R. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Kementrian RI tahun 2018.
- Mariati, N. (2015). Pencegahan dan Perawatan Karies Rampan.
- Menkes, R. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta Indonesia: Rineka Cipta.
- Tjay, T., & Rahardja, K. (2007). Obat - Obat penting. Jakarta: Gramedia.